



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN METODOLOGI PEMBELAJARAN GURU PAI DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

OLEH :

H.Subeli, H. Hapizi, Rahmani Abdi, Sukmadi

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) RAKHA
AMUNTAI KALIMANTAN SELATAN
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- 1 Judul : Pelatihan Metodologi Pembelajaran Guru PAI Di Kecamatan Haur Gading
- 2 Ketua Pelaksana : H. Subeli
- 3 Jumlah Anggota Pelaksana : 3 orang
- 4 Sifat Kegiatan : Teori dan Praktek
- 5 Sumber dana : STAI Rakha

Mengetahui,
Kepala LPM,

Drs. Anwar Fauzi

Ketua Pelaksana,

H. Subeli

Menyetujui,
Ketua STAI Rakha

Drs. H.Munadi Sutera Ali, M.M.Pd

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN

1. H. Subeli : Ketua Pelaksana
2. H. Hapizi : Pemateri 1
3. Rahmani Abdi : Pemateri 2
4. Sukmadi : Anggota

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Metodologi Pembelajaran Guru PAI di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2014. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan, terutama dalam Pelatihan Metodologi Pembelajaran Guru PAI.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Guru PAI yang berada di Kecamatan Haur Gading yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Amuntai, Mei 2014

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Tim Pelaksana Kegiatan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 Pendahuluan	
A. Analisis Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	1
BAB II Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah	
A. Tujuan Kegiatan	2
B. Manfaat Kegiatan	2
C. Kerangka Pemecahan Masalah	2
BAB III Pelaksanaan Kegiatan	
A. Realisasi Pemecahan Masalah	3
B. Khalayak Sasaran	3
C. Relevansi bagi Masyarakat	3
D. Hasil Kegiatan	4
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	5
B. Saran	5

BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Masalah

Pendidikan sebagai transfer of know ledge merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama islam. Dimana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang. Salah satu alat pendidkan agama Islam yakni metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran-ajaran agama dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang calon pendidik agama islam maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka kita diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Berangkat dari hal di atas Pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI menjadi salah satu sarana untuk peningkatan profesionalitas dimaksud.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI

Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka di adakan pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

A. Tujuan Kegiatan

1. para guru PAI agar lebih mengenal metode pembelajaran.
2. Merupakan suatu proses untuk menghasilkan pengajar-pengajar yang professional dalam mendidik siswa-siswanya sehingga menjadi siswa yang berintelektual dan berakhlakul karimah.
3. meningkatkan kualitas SDM guru PAI sehingga ke depannya semakin lebih baik lagi

B. Manfaat Kegiatan

Setelah mengikuti Pelatihan, diharapkan para Guru PAI di Kecamatan Haur Gading bertambah wawasan keilmuan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI di Kecamatan Haur Gading.

BAB III

Pelaksanaan Kegiatan

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, 11 Mei 2014 dari jam 08.00 s.d 17.00 WITA, dengan dihadiri 30 orang peserta guru PAI di wilayah Kecamatan Haur Gading. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung cara mengajar.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah guru PAI yang berada di Wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tempat yang dipilih adalah ruang belajar SMPN 2 Kecamatan Haur Gading,

C. Relevansi Bagi Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan kegiatan pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI di Kecamatan Haur Gading.

Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, para guru PAI yang mempunyai skill dan wawasan keilmuan mengajar atau metodologi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar lebih profesional. Sehingga

diharapkan para guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan profesional.

D. Hasil Kegiatan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru PAI tentang metode pembelajaran.
- b. Meningkatnya keterampilan Guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran sehingga dimungkinkan guru PAI dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh kepada anak didiknya di Desa tempat mereka mengajar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru PAI tentang metode pembelajaran meningkat.
2. Keterampilan dan wawasan guru PAI tentang metode pembelajaran semakin bertambah.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada Kecamatan yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga guru-guru PAI dapat mempraktekan pengalaman keilmuannya di desa masing-masing.
3. Alokasi waktu kegiatan perlu ditambah lagi.

**JADWAL KEGIATAN
 PELATIHAN METODOLOGI PEMBELAJARAN GURU PAI
 DI KECAMATAN HAUR GADING
 MINGGU, 11 MEI 2014**

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab	Ket
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Ketua Panitia	
08.30 – 09.00	Pembukaan	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Ketua Panitia	
09.00 – 09.30	Istirahat/Snack	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Panitia	
10.30 – 12.30	Penyajian Materi Metodologi Pembelajaran	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Tim Pelaksana	
12.30 – 13.30	ISHOMA	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Panitia	
13.30 – 14.30	Metode Belajar	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Tim Pelaksana	
14.30 – 16.30	Praktek Mengajar	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Tim Pelaksana	
16.30 – 17.00	Istirahat/Snack	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Panitia	
17.00 selesai	Penutupan	Ruang Belajar SMPN Kecamatan Haur Gading	Tim Pelaksana	

METODOLOGI PEMBELAJARAN

Oleh : Tim Pengabdian Masyarakat

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multypurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. sedangkan monopragmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.
2. Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, *machine unit*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

B. Macam-macam Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

Kelebihan : penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan : guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

Kelebihan : suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahan : siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain :

- a) *Whole Group*, yaitu bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin dan topiknya telah direncanakan.
- b) *Diskusi kelompok*, yaitu diskusi yang biasanya terdiri dari kelompok kecil (4-6) orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar terdiri (7-15) anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.
- c) *Buzz Group*, yaitu biasanya dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam bahan pelajaran.
- d) *Panel*, yaitu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang dipimpin oleh moderator.
- e) *Syndicate group*, yaitu bentuk diskusi ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer.
- f) *Symposium*, yaitu dalam diskusi ini biasanya terdiri dari pembawa makalah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
- g) *Informal debate*, yaitu biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
- h) *Fish bowl*, yaitu diskusi ini tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada di dalam mangkok.
- i) *Brain storming*, yaitu biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas orang peserta, setiap anggota kelompok diharapkan menyumbang ide dalam pemecahan masalah. Hasil yang diinginkan adalah menghargai

pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.

3. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Kelebihan : situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan : memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

4. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

Kelebihan : tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahan : membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

5. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

Kelebihan : memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kelemahan : figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

6. Metode Pemberian Ganjaran

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

Kelebihan : memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya.

Kelemahan : dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya "ganjaran" membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

7. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

8. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

Kelebihan : guru secara pasti mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru.

Kelemahan : membutuhkan waktu yang sangat banyak.

9. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buu Islam dalam bahasa Arab.

Keunggulannya hampir sama dengan metode ceramah : lebih cepat dan praktis.

Kelemahannya: metode ini dianggap lamban dan tradisional. Biasanya masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

10. Metode Muzakarah

Yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan, nama lainnya *majmaal al-buhust*. Mudzakah dibedakan menjadi 2, yaitu: 1). Mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah, 2). Mudzakah yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana hasil mudzakah diajukan untuk dibahas dan dinilai dalam suatu seminar.

11. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah "Qur'ani dan kisah Nabi".

12. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3). Fase pertanggungjawaban tugas.

13. Metode Karya Wisata

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

14. Metode Eksperimen

Menurut Zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

15. Metode Latihan

Menurut Zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

16. Metode Sosio-drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

17. Metode Simulasi

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik akhirnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

18. Metode Kerja Lapangan

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik diluar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakikatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

19. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

20. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

- a) menentukan kelompok;
- b) pemberian tugas-tugas kepada kelompok;
- c) pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan
- d) penilaian.

Kelebihan : melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.

Kelemahan : memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.